

Gambaran Tingkat Distress Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pada Perawat Di RSUD X Tembilahan Tahun 2022: Validasi Dan Reliabilitas *Copenhagen Psychosocial Questionnaire Version III*

The Description And Factors Associated With Distress Level Among Nurse In RSUD X Tembilahan Year 2022: Validation And Reliability Of Copenhagen Psychosocial Questionnaire Version III

Warda Yussy Rha^{1*}, Mila Tejamaya²

¹Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

²Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

*Korespondensi Penulis: warda.yussy@ui.ac.id¹, tejamaya@ui.ac.id²

Abstrak

Perawat merupakan salah satu profesi yang berisiko terhadap stres. Stres pada perawat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang dapat mempengaruhi perawat dalam bentuk kelelahan, perilaku kasar, anxiety, peningkatan tekanan darah, kurangnya kepercayaan diri, kurangnya kepuasaan dalam pekerjaan, penurunan efisiensi, dan lain-lain. *The Copenhagen Psychosocial Questionnaire* (COPSOQ) adalah salah satu instrumen berbasis penelitian yang telah dikembangkan untuk digunakan di tempat kerja serta untuk tujuan penelitian. Instrumen ini diakui secara internasional sebagai alat penilaian risiko oleh Organisasi Perburuhan Internasional dan Organisasi Kesehatan Dunia dan digunakan dalam survei tempat kerja di seluruh dunia untuk pengembangan lingkungan kerja dan tindak lanjut perubahan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas *Copenhagen Psychosocial Questionnaire* (COPSOQ III) pada Perawat di RSUD X. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* pada Perawat di RSUD X, Kuesioner berdasarkan skala COPSOQ III, Uji Validitas dan Reliabilitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan *Cronbach's alpha*.

Kata Kunci: Distres; Penilaian Risiko Psikososial; Tes Penilaian Diri Subyektif; Perawat; Rumah Sakit

Abstract

Nursing is one of the stressful professions. Stress emerged on nurses due to various factors, They have affected nurses in the form of tiredness, harsh behavior, anxiety, increase of blood pressure, lack of self-confidence, lack of job satisfaction, decrease in efficiency, etc. The Copenhagen Psychosocial Questionnaire (COPSOQ) is one of a few research-based instruments that have been developed for use at workplaces as well as for research purposes. The instrument is internationally recognized as a risk assessment tool by both the International Labour Organization and the World Health Organization and is used in workplace surveys worldwide for work environment development and follow-up of organizational changes. This study aims to analyze the validity and reliability of the Copenhagen Psychosocial Questionnaire (COPSOQ III) on Nurse at RSUD X. The study design is cross-sectional. Determination of the sample of this study using simple random sampling method of Nurse in RSUD X, The questionnaire was based on COPSOQ III scales, Validity and Reliability tests using Pearson Product Moment and Cronbach's alpha.

Keywords: *Distress; Psychosocial Risk Assessment; Subjective Self Rating Test; Nurse; Hospital*

PENDAHULUAN

Perawat adalah profesi yang paling umum mengalami stres di dunia. Sebuah survei di Perancis menemukan bahwa stres terkait pekerjaan pada perawat adalah 74% dari semua perawat dan hampir 30% kepala perawat mengalami depresi. Di Kanada 1 dari sepuluh perawat mengalami depresi karena profesi mereka dan pada tahun 2012, ada 28% Perawat yang bekerja di bangsal gawat darurat menjadi stres di Iran. Ditemukan juga bahwa 27% perawat menderita gejala psikosomatik dan 38% mengunjungi dokter. Selain itu, sebagian besar dari perawat memiliki beban kerja yang berat, kurangnya kekuasaan, ambiguitas peran dan konflik peran (1), (2).

Menurut hasil survei dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2015 menunjukkan bahwa 51% perawat mengalami stres dalam bekerja, lelah, kurang ramah, sering pusing, kurang istirahat

akibat beban kerja yang tinggi dan penghasilan yang tidak memadai. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan menimbulkan dampak yang lebih buruk. Menurut data Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK), Jumlah SDM di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 1.463.452 orang yang terdiri dari 1.072.679 orang tenaga kesehatan (73,30 %) dan 390.773 orang tenaga penunjang kesehatan (26,70%). Proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu tenaga keperawatan sebanyak 40,85 % dari total tenaga kesehatan yaitu 438.234 orang maka angka kejadian stres perawat berisiko cukup besar (3), (4).

Pengukuran distress dan psikososial di lingkungan kerja dengan cara yang valid dan reliabel semakin dilihat sebagai bagian penting dari manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang sistematis. Salah satu alat berbasis penelitian yang banyak digunakan untuk survei distress dan psikososial adalah kuesioner *The Copenhagen Psychosocial Questionnaire (COPSOQ) III*. Struktur pada kuesioner COPSOQ III terdiri dari item yang diberi label sebagai *Core* (Inti), *Middle* (Menengah) dan *Long* (Panjang). Pemasukan item inti wajib bagi semua versi (pendek, menengah dan panjang) (5).

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu instrument dan konsistensi alat ukur dalam pengukuran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari kuesioner COPSOQ III pada perawat di RSUD X Tahun 2022. Kuesioner ini merupakan salah satu kuesioner yang sering digunakan untuk pengukuran risiko psikososial dan distress dan telah disitasi sebagai referensi dalam dokumen organisasi Internasional seperti ILO dan WHO serta EU *Occupational Safety and Health Agency* (6), (7).

METODE

Penelitian terkait distress dilakukan secara *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat sebanyak 204 orang dan sampel yang dibutuhkan pada penelitian sebanyak 135 orang menggunakan rumus slovin. Metode pemilihan sampel yang dipilih adalah *probability sampling*, metode pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sebelum pengambilan data penelitian, dilakukan pembuatan daftar kuesioner dan disebar pada 30 orang perawat di RSUD X Tembilahan untuk melihat validitas dan reliabilitas kuesioner (7).

Kuesioner yang digunakan adalah *The Copenhagen Psychosocial Questionnaire (COPSOQ) III*. Kuesioner ini terdiri dari 107 item (menurut struktur internasional COPSOQ III: 32 item "*core*" wajib, 28 item "*middle*" tambahan dan 47 item "*long*" tambahan) yg mencakup 29 dimensi lingkungan kerja.

Validitas isi didefinisikan sebagai sejauh mana item-item dalam suatu instrumen mencerminkan konten yang instrumennya akan digeneralisasikan. Secara umum, validitas isi melibatkan evaluasi instrumen survei untuk memastikan bahwa instrument tersebut telah mencakup semua item yang penting dan menghilangkan item yang tidak diinginkan ke domain konstruk tertentu (8).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. dengan taraf signifikansi 5 %. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan dinyatakan valid dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas instrumental dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *product moment* dari *Pearson* (7).

Reliabilitas menyangkut sejauh mana pengukuran suatu fenomena tersebut stabil atau *consisted*. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini digunakan analisis Alpha Cronbach's. Jika koefisien Alpha Cronbach's lebih besar dari 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel (9).

HASIL

Analisis dilakukan dengan menggunakan program komputer IBM SPSS versi 25. Jika r -hitung kurang dari r -tabel yaitu 0,3494 maka item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan tidak valid, tetapi jika nilai korelasi item pertanyaan tersebut lebih besar dari 0,3494 maka item pertanyaan tersebut memenuhi kriteria dan dinyatakan valid. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *product-moment*. Kemudian menggunakan metode *Alpha Cronbach* untuk pengujian reliabilitas.

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas, dapat diperoleh hasil validasi kuesioner masing-masing item dalam kuesioner.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Item Kuesioner

No	Mean	Standar Deviasi	R Hitung
Tuntutan Kuantitatif			
1	2,23	0,898	0,860
2	2,30	0,952	0,795
3	2,07	0,980	0,693
4	2,57	1,194	0,688
Kecepatan Kerja			
5	3,67	0,844	0,650
6	3,10	0,845	0,870
7	2,93	1,048	0,873
Tuntutan Kognitif			
8	3,60	1,163	0,813
9	3,70	0,877	0,879
10	3,37	0,850	0,735
11	2,53	1,074	0,686
Tuntutan Emosional			
12	2,27	1,081	0,909
13	2,10	1,322	0,949
14	2,40	1,248	0,932
Tuntutan Untuk Menyembunyikan Emosi			
15	3,60	1,221	0,485
16	2,47	1,167	0,773
17	3,00	1,174	0,728
18	3,87	0,900	0,572
Pengaruh di Tempat Kerja			
19	3,27	1,048	0,738
20	2,77	1,230	0,784
21	2,87	1,106	0,830
22	3,23	1,006	0,801
23	3,53	0,900	0,792
24	3,53	0,937	0,753
Pengembangan Karir			
25	4,10	0,885	0,849
26	4,20	0,805	0,918
27	3,97	0,890	0,863
Variasi Pekerjaan			
28	3,33	0,959	0,421
29	2,53	1,196	0,686
Arti dari Bekerja			
30	4,57	0,626	0,920
31	4,60	0,621	0,919
Prediktibilitas			
32	3,80	0,887	0,978
33	3,80	0,925	0,980
Konflik Peran			
34	2,67	1,093	0,949

No	Mean	Standar Deviasi	R Hitung
35	2,73	1,112	0,950
Kualitas Pekerjaan			
36	3,63	0,718	0,873
37	7,57	0,691	0,862
Kontrol Atas Waktu Kerja			
38	3,33	1,028	0,771
39	2,53	1,332	0,858
40	2,30	1,264	0,774
41	1,77	1,331	0,815
42	3,97	1,129	-0,265
Pengakuan			
43	3,50	1,009	0,958
44	3,70	0,877	0,946
45	3,67	0,884	0,875
Ketaksaan Peran			
46	4,53	0,681	0,880
47	4,40	0,724	0,897
48	4,23	0,679	0,897
Kualitas Kepemimpinan			
49	3,60	0,885	0,888
50	3,73	0,828	0,891
51	3,60	0,814	0,947
52	3,53	0,819	0,926
Dukungan Sosial dari Supervisor			
53	3,43	1,006	0,893
54	3,43	0,898	0,812
55	2,93	0,980	0,830
Dukungan Sosial dari Kolega			
56	4,23	0,817	0,829
57	3,90	0,803	0,884
58	3,67	0,844	0,853
Rasa Komunitas di Tempat Kerja			
59	4,50	0,682	0,879
60	4,57	0,626	0,893
61	4,43	0,728	0,740
Komitmen di Tempat Kerja			
62	3,06	1,181	0,817
63	4,03	0,752	0,694
64	2,97	0,983	0,627
65	4,03	0,795	0,558
Keterlibatan Kerja			
66	3,45	1,091	0,788
67	3,74	0,893	0,577
68	2,77	1,055	0,569
Ketidakamanan Kerja			
69	3,35	1,427	0,847

No	Mean	Standar Deviasi	R Hitung
70	2,97	1,080	0,853
71	3,10	1,375	0,928
Ketidakamanan atas Kondisi Kerja			
72	3,10	0,978	0,775
73	3,10	1,044	0,791
74	3,00	1,238	0,778
75	4,00	2,543	0,734
Kepuasan Kerja			
76	3,90	0,548	0,847
77	3,80	0,551	0,789
78	3,97	0,669	0,737
79	3,73	0,583	0,811
80	3,53	1,074	0,671
Konflik Kehidupan Kerja			
81	2,43	0,971	0,878
82	2,27	1,015	0,909
83	1,97	0,809	0,888
84	2,27	1,015	0,806
Tugas Tidak Sah			
85	2,20	0,847	1,000
Kesehatan			
86	3,50	0,974	1,000
Hubungan Intrapersonal			
87	3,87	1,008	0,132
88	3,70	0,988	0,344
89	3,37	1,129	-0,17
90	3,70	1,088	0,290
91	3,27	0,980	0,334
92	3,57	0,935	0,346
93	3,33	1,093	0,396
94	3,53	0,900	0,736
95	3,23	0,971	0,634
96	3,00	1,017	0,656
97	3,47	0,937	0,549
Distress			
98	2,00	0,525	0,673
99	1,93	0,583	0,711
100	1,97	0,556	0,733
101	1,90	0,662	0,697
102	1,83	0,531	0,659
103	1,80	0,610	0,752
104	1,97	0,669	0,645
105	1,73	0,691	0,548
106	1,77	0,728	0,770
107	2,00	0,830	0,691

Sumber: Hasil olahan program komputer SPSS 25 (2022).

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1 diatas menunjukkan jika kuesioner COPSOQ III memiliki 100 pertanyaan yang valid dikarenakan ada tujuh pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria, pertanyaan tersebut terdapat pada 1 item di dimensi kontrol atas waktu kerja dan 6 item didimensi hubungan intrapersonal, dengan nilai korelasi ketiga pertanyaan tersebut kurang dari 0,3494.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>
0.844	0.850

Sumber: Hasil olahan program komputer SPSS 25 (2022).

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan Nilai Alpha Cronbach sebesar $0,844 > 0,70$, yang menunjukkan bahwa uji reliabilitas pada kuesioner COPSOQ III reliabel atau konsisten.

PEMBAHASAN

Validitas isi didefinisikan sebagai sejauh mana item-item dalam suatu instrumen mencerminkan konten yang instrumennya akan digeneralisasikan. Sedangkan reliabilitas menyangkut sejauh mana pengukuran suatu fenomena tersebut stabil atau *consisted*. Pada uji validitas didapatkan 100 item yang valid dari 107 item. Sedangkan uji reliabilitas kuesioner didapatkan nilai *Alpha Cronbach's* adalah 0,844.

Hasil uji coba validitas dan reliabilitas pada kuesioner COPSOQ III menunjukkan bahwa kuesioner ini memenuhi kriteria dalam uji realibilitas sehingga dapat diaplikasikan dalam pengukuran kelelahan secara subjektif, namun untuk uji validitas pada kuesioner terdapat beberapa butir pertanyaan yang tidak valid dan pertanyaan tersebut telah dihilangkan sebelum melakukan uji reliabilitas.

Uji kuesioner ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Berthelsen, Hanne et al (2018) tentang validasi kuesioner COPSOQ menggunakan *Job Demand Resources Model* dan Berthelsen, Hanne et al (2020) tentang Validasi Kuesioner COPSOQ Versi III dan Pembentukan Tolok Ukur untuk Manajemen Risiko Psikososial di Swedia (10), (11).

COPSOQ adalah instrumen generik yang ditujukan untuk tujuan penelitian serta manajemen risiko lingkungan kerja psikososial di tempat kerja. Oleh karena itu, kemampuan skala untuk membedakan paparan untuk kelompok pekerjaan yang berbeda dan di tempat kerja adalah sangat penting (12).

Meskipun merupakan instrumen, yang mengumpulkan tanggapan dari pekerja secara individu, tujuan utamanya adalah untuk menangkap kondisi tempat kerja dan organisasi, bukan persepsi individu. Dengan demikian sangat penting bahwa skor tempat kerja mengacu pada sesuatu yang dimiliki oleh pekerja di unit kerja/organisasi tertentu dan bukan hanya rata-rata tanggapan individu yang sebagian besar tidak terkait (10).

Hal ini mengingatkan pentingnya mempertimbangkan tingkat tempat kerja untuk penelitian tentang lingkungan psikososial dan membenarkan relevansi menggabungkan skor individu dengan skor rata-rata kelompok ketika melaporkan hasil survei kembali ke tempat kerja. Ini menguatkan penelitian sebelumnya tentang COPSOQ II yang menunjukkan bahwa matriks paparan pekerjaan memiliki sedikit relevansi untuk penilaian risiko psikososial, misalnya, faktor relasional di tempat kerja. Namun, rendahnya jumlah varians yang dikaitkan dengan kelompok pekerjaan utama tidak berarti bahwa pekerjaan tidak relevan. Dalam konteks tertentu seperti faktor lingkungan kerja psikososial pada perawat dalam penelitian ini akan berbeda dengan perawat di rumah sakit lainnya (13)

Bliese dan Jex menyebutkan bahwa analisis sederhana pada sarana untuk orang-orang yang bekerja bersama sering mungkin sesuai untuk implementasi dan evaluasi intervensi organisasi dan juga penting untuk dipertimbangkan dalam proyek penelitian distress. Hal ini membuat validasi lebih lanjut dari struktur multilevel instrumen dan evaluasi invarians pengukuran di berbagai kelompok menjadi sangat relevan (14).

KESIMPULAN

Kuesioner COPSOQ III yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur distress dan faktor-faktor yang memengaruhinya dinyatakan valid dan reliabel dan dapat digunakan pada populasi perawat terutama perawat. Meskipun ada 7 butir item yang masih perlu diperbaiki. Konsistensi yang tinggi dan validitas yang

baik mendukung penerapan kuesioner ini sebagai alat yang mudah digunakan untuk menilai distress dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada perawat di RSUD X.

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti kuesioner yang di uji hanya kuesioner COPSOQ III dan subjek penelitiannya adalah perawat. Untuk studi selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menguji kuesioner psikosial dan distress lainnya dan dapat dilakukan pada profesi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada semua perawat RSUD X yang berpartisipasi, RSUD X yang mengizinkan penelitian, dan semua pihak yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gholamzadeh, S., Sharif, F. & Rad, F.D. Sources of occupational stress and coping strategies among nurses who work in Admission and Emergency Departments of Hospitals related to Shiraz University of Medical Sciences. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 2011; 16(1), pp.41–46.
2. Gong, Y. et al. Prevalence of depressive symptoms and work-related risk factors among nurses in public hospitals in southern China: A cross-sectional study. *Scientific Reports*, 2014; 4, p.7109.
3. PPNI. PKB Perawat Indonesia Edisi 2016. 2016.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI. 2021
5. COPSOQ International Network. COPSOQ III - Guidelines and questionnaire. 2020
6. Dewi, Dian ANN. Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. 2018
7. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta. 2017
8. Straub, D., Boudreau, M.-C., & Gefen, D. Validation Guidelines for IS Positivist Research. *Communications of the Association for Information Systems*. 2004;13, 380-427.
9. Streiner DL. Starting at the Beginning: An Introduction to Coefficient Alpha and Internal Consistency. 2003;80(1):99–103.
10. Berthelsen H, Hakanen JJ, Westerlund H. Copenhagen Psychosocial Questionnaire - A validation study using the Job Demand- Resources model. *PLoS ONE*. 2018; 13(4)
11. Berthelsen H, Westerlund H, Bergström G, Burr H. Validation of the Copenhagen Psychosocial Questionnaire Version III and Establishment of Benchmarks for Psychosocial Risk Management in Sweden. *Int J Environ Res Public Health*. 2020; 17: 3179
12. Kristensen TS, Hannerz H, Hogh A, Borg V. The Copenhagen Psychosocial Questionnaire—a tool for the assessment and improvement of the psychosocial work environment. *Scand J Work Environ Health*. 2005; 31:438±449. PMID: 16425585
13. Nübling, M.; Vomstein, M.; Haug, A.; Lincke, H. Können psychosoziale Arbeitsbelastungen in einer job-exposure-matrix abgeschätzt werden? *Das Gesundheitswesen*. 2017, 79, V231.
14. Bliese PD, Jex SM. Incorporating multiple levels of analysis into occupational stress research. *Work Stress*. 1999; 13: 1–6.